

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan dari Administrasi Publik yaitu berdasarkan pengamatan atau observasi untuk mengukur fenomena alam dan sosial maka peneliti melakukan penelitian terkait dengan perilaku sosial dan pola kerjasama manusia dalam menyelesaikan masalah fenomena faktual (peristiwa dan kasus) yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penanganan korban tindak kekerasan terhadap perempuan di masa Pandemi Covid-19 oleh P2TP2A Kota Manado sudah maksimal dalam pelaksanaannya maka, peneliti merumuskan dan menyimpulkan menggunakan teori Manajemen Kasus sebagai berikut:

1. Identifikasi

Pada tahap identifikasi klien yang dilakukan oleh P2TP2A kota Manado terdapat beberapa hal yang telah dilaksanakan yaitu melakukan penjangkauan terhadap klien (perempuan korban kekerasan), mencari informasi mengenai sumber permasalahan yang dialami klien, serta mencari informasi mengenai keluarga klien. Identifikasi yang dilakukan tersebut guna untuk mengetahui jenis kekerasan apa yang dialami oleh korban, kemudian penyebab permasalahan tersebut terjadi dan informasi mengenai keluarga klien. Penjangkauan dilakukan oleh pihak P2TP2A kota Manado dan biasanya bersama dengan Polresta Manado (sesuai

kondisi) dan pada beberapa kasus pengacara ikut serta dalam penjangkauan tersebut dengan tetap menaati protokol kesehatan secara ketat.

2. Asesmen Klien

Pada tahap asesmen klien (penilaian), pihak P2TP2A kota Manado akan lebih mendalami lagi mengenai masalah yang dialami klien dan juga mencari tahu tentang kebutuhan klien. Dalam melaksanakan penilaian terhadap klien, pihak P2TP2A kota Manado akan melihat situasi dan kondisi dari klien itu sendiri jika memungkinkan untuk dilakukan asesmen. Jika klien dalam suatu kondisi mental yang sangat terpukul sehingga tidak mampu untuk berbicara maka akan diberikan Psikolog yang lebih mengerti cara menangani kondisi klien saat itu, tetapi jika kebutuhan klien adalah untuk visum maka pihak P2TP2A kota Manado akan langsung menghubungi lembaga rujukan yaitu Polresta Manado untuk diberikan surat pengantar visum ke Rumah Sakit Bhayangkara Manado yang bekerjasama dengan P2TP2A Kota Manado dan visum dilakukan tanpa memungut biaya dari klien atau keluarga. Kemudian jika klien ingin membawa masalah ke ranah hukum maka P2TP2A Kota Manado akan siap memenuhi kebutuhan klien dengan menyediakan Pengacara dan akan pendampingi hingga proses selesai tanpa memungut biaya apapun terhadap klien dan keluarga.

3. Intervensi Klien

Ketika pihak P2TP2A Kota Manado telah melakukan pendalaman pada tahap asesmen maka akan dilakukan tindak lanjutan berupa perencanaan pelayanan atau penanganan yang sesuai dengan kebutuhan klien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka perencanaan pelayanan atau penanganan yang dilaksanakan oleh P2TP2A Kota Manado sudah sesuai dengan prosedur yang ada meskipun pada masa pandemi Covid-19 ini, pendampingan yang dilakukan oleh psikolog untuk pendalaman terhadap klien yang menggunakan media sosial berupa *Whatsapp* dianggap kurang efektif dibandingkan jika dilakukan dengan tatap muka. Begitu juga dengan sumber daya manusia (pegawai) di P2TP2A kota Manado yang jumlahnya masih tidak sepadan ketika menangani banyaknya kasus yang diterima apalagi secara bersamaan terdapat laporan di beberapa tempat yang berbeda. Kemudian untuk sarana dan prasarana di P2TP2A Kota Manado masih perlu untuk ditambahkan agar penanganan yang dilakukan bisa dioptimalkan, karena seperti yang diketahui beberapa pelapor termasuk kedalam keluarga menengah kebawah sehingga untuk mengeluarkan uang transportasi saat melapor tidak punya maka dari itu perlu diadakan penambahan fasilitas dan juga pemisahan kantor dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak kota Manado yang mana menjadi tempat pelaksanaan kegiatan juga. Penting juga untuk pihak P2TP2A Kota Manado

meningkatkan sosialisasi tentang adanya sistem pelaporan dimasa Pandemi Covid-19 ini.

4. Dukungan

Pada tahap dukungan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di P2TP2A Kota Manado sudah efektif dan tepat sasaran. Pihak P2TP2A Kota Manado dengan cepat dan sigap memberikan klien penanganan yang dibutuhkan berupa dukungan medis yang dirujuk ke Rumah Sakit Bhayangkara, kemudian dukungan informasi dan hak-hak korban berupa pendampingan dengan Pengacara dan dibantu oleh Polresta Manado, adapun dukungan psikologis dan emosional yang mana langsung dihubungkan dengan tenaga ahli yang ada berupa psikolog, serta dukungan-dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial yang telah diedukasi terlebih dahulu oleh pihak P2TP2A kota Manado.

5. Koordinasi

Tahap koordinasi antara P2TP2A Kota Manado dengan lembaga-lembaga rujukan seperti Dinas Sosial Kota Manado, Polresta Manado, Rumah Sakit Bhayangkara, Pengacara serta Psikolog, menurut peneliti sudah terlaksana sesuai dengan prosedur untuk melakukan rujukan tetapi memang pada masa pandemi ini setiap lembaga rujukan mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga membutuhkan komunikasi yang jelas antar pihak agar penanganan klien juga tetap berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

6. Pencatatan

Pencatatan yang dilakukan di P2TP2A Kota Manado menurut peneliti sudah sesuai dengan SOP yang ada, kemudian waktu pencatatan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi dari klien (perempuan korban kekerasan). Hasil dari pencatatan sangat dibutuhkan pihak P2TP2A kota Manado guna untuk mengetahui progres dari klien dan juga sebagai media yang membantu generasi penerus dalam menemukan strategi dalam menangani kasus tindak kekerasan terhadap perempuan di Kota Manado.

7. Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dan evaluasi sangat dibutuhkan dalam penanganan klien karena, melalui monitoring dan evaluasi pihak P2TP2A Kota Manado dapat mengetahui progres dari penanganan klien dan dapat mengetahui presentase perubahan yang terjadi pada klien baik secara fisik dan juga emosional.

6.2 Saran

Menurut peneliti, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di P2TP2A Kota Manado maka, terdapat beberapa saran yang ingin diberikan peneliti yang kiranya dapat berguna bagi P2TP2A Kota Manado dalam meningkatkan pelayanan dan penanganan tindak kekerasan terhadap perempuan di Kota Manado sebagai berikut:

1. Identifikasi

Secara keseluruhan tahap identifikasi yang telah dilakukan oleh pihak P2TP2A Kota Manado saat pandemi Covid-19 sudah sesuai dengan

prosedur dan protokol kesehatan, tetapi harus memperhatikan hal-hal kecil yang dapat memperlambat proses penjangkauan klien seperti perlu dilakukan pengecekan ulang seperti lokasi dan juga kontak klien atau keluarga yang bisa dihubungi sehingga ketika dilakukan penjangkauan oleh tim P2TP2A Kota Manado, baik klien yang akan dijangkau dan juga tim P2TP2A Kota Manado dapat bertemu dan melanjutkan proses penanganan.

2. Intervensi Klien

Agar perencanaan yang dilakukan pada tahap intervensi maksimal, maka ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan P2TP2A Kota Manado yaitu dengan mensosialisasikan secara luas tentang adanya sistem pelaporan *online* dimasa pandemi Covid-19 agar klien ataupun keluarga yang kurang mampu tidak harus ke kantor untuk melakukan pelaporan. Kemudian, harus menambah fasilitas seperti mobil perlindungan guna untuk menjangkau klien yang melapor lebih dari satu pada waktu yang bersamaan, kemudian dapat difungsikan untuk menjemput klien dan keluarga yang kurang mampu untuk melapor langsung. Pemisahan tempat pelaksanaan kegiatan dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak kota Manado juga perlu dilakukan oleh P2TP2A kota Manado mengingat dimasa pandemi ini salah satu protokol kesehatannya adalah menjaga jarak antar individu. Dan terakhir adalah penambah sumber daya manusia (pegawai) agar penanganan yang dilaksanakan oleh P2TP2A Kota Manado bisa sesuai dengan yang telah direncanakan.

3. Monitoring dan Evaluasi

Sebagai salah satu tahap yang penting dalam mengetahui progres dari penanganan klien maka menurut peneliti hal yang perlu dilakukan oleh pihak P2TP2A Kota Manado adalah melakukan monitoring pasca penanganan terhadap klien. Hal ini baik untuk tetap mengetahui perkembangan situasi diluar lokasi penanganan agar klien tetap merasa aman dan nyaman meskipun sudah kembali ke tempat asalnya dan juga meminimalisir kejadian yang serupa terulang kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Zein Arifin. Widyaiswara Pusdiklat Kesos. “*Manajemen Kasus Dalam Pekerjaan Sosial* “ diakses dari https://media.kemsos.go.id/images/350MANAJEMEN_KASUS_DALAM_.pdf .
- Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Arthur J.Frankel, Sheldon R. Gelman. 2011. “*Third Edition Case Management: An Introduction To Concepts and Skills*”. Oxford University Press, USA.
- BASW. “ *What do social workers do? The job of a social work professional is varied but always aims to improve people’s lives.*” Diakses dari <https://www.basw.co.uk/resources/become-social-worker/what-do-social-workers-do#:~:text=Social%20workers%20aim%20to%20improve,with%20support%20needs%20from%20harm.&text=Read%20the%20International%20Federation%20of%20Social%20Work's%20global%20definition%20of%20social%20work> .
- Burhan Bungin. 2017 “*Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*”. Jakarta: PT Kharismaa Putra Utama.
- Chris Ansell, Alison Gash. 2007. “ *Collaborative Governance in Theory and Practice*” . Journal of Public Administration Research and Theory.
- ILO. “*Sexual Harassment at the Workplace* “ diakses dari www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_149651.pdf
- ILO. “*Covid-19 and the world of work. Second edition*” dapat diakses pada https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---dgreports/---dcomm/documents/briefingnote/wcms_740877.pdf.
- Janet V. Denhardt, Robert B.Denhardt. 2007. “*The New Public Service*

(*Serving, Not Steering*)”. M.E. Sharpe, Inc.

John W. Creswell. 2014 . “*Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*”. Pustaka Pelajar.

John W.Creswell. 1998. “*Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*”. London: SAGE Publications, dalam Jurnal Yani Kusmarni.

Kompas.com “ *Sensus Penduduk 2020: Jumlah Penduduk Laki-Laki Lebih Banyak daripada Perempuan*” diakses pada <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/22/113600465/sensus-penduduk-2020--jumlah-laki-laki-lebih-banyak-daripada-perempuan?page=all>.

Kompas.com “ *Kekerasan: Definisi dan Jenis-Jenisnya*” diakses pada <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/25/144443669/kekerasan-definisi-dan-jenis-jenisnya?page=all> .

Michael Quinn Patton. 1991. “*How to Use Qualitative Methods in Evaluation*”. London: SAGE Publications.

Michael Quinn, Patton. 2002. “*Qualitative Research and Evaluation Methods, Edisi Ketiga*”. London: SAGE Publications.

Maxmanroe, 2018. “*Pengertian Administrasi Publik Secara Umum, Fungsi, Tujuan*” <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-administrasi-publik.html#:~:text=Menurut%20Nigro%2C%20pengertian%20administrasi%20publik,dalam%20upaya%20menciptakan%20kesejahteraan%20publik>. diakses pada 23 Maret 2021

NASW, 2013. “*NASW Standards for Social Work Case Management*” diakses pada <https://www.socialworkers.org/LinkClick.aspx?fileticket=acrzqmEfhlo%3D&portalid=0>

Radmore, Laural. 2018. “*Women Against Abuse, Case Management Manual*” https://www.womenagainstabuse.org/assets/media/Case_Management_Manual_Final_with_Live_Links.4-13-18.pdf

T. Yeremias. 2014. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu Edisi Ketiga*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga

VPI “*Nine Types of Violence and Abuse*” diakses pada https://www.gov.nl.ca/vpi/files/nine_types_of_violence.pdf .

Yayasan Pulih. “*Mengenal Kekerasan Seksual*” diakses pada <http://yayasanpulih.org/2017/06/mengenali-kekerasan-seksual/>

ZonaUtara. “ *Manado dan Minsel terbanyak kasus kekerasan terhadap perempuan*” diakses pada <https://zonautara.com/2019/12/11/manado-dan-minsel-terbanyak-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan>